

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur memiliki berbagai macam bentuk kesenian daerah. Kesenian daerah merupakan salah satu budaya manusia yang mengungkapkan keindahan, karena memiliki kecenderungan pada hal-hal yang indah. Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadits yang mengatakan, “Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyenangkan keindahan”. Islam memosisikan seni dalam proporsi yang sebenarnya, dimana seni digunakan oleh manusia sebagai sarana untuk mengekspresikan fitrah diri mereka yang suci, karena seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam sebagaimana Islam bertemu dengan seni di dalam jiwa manusia (Shihab, 1996:386).

Salah satu cabang ilmu kesenian daerah yang paling digemari adalah seni musik dan tari. Musik dan tari memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan nyata, dan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sehari-hari. Musik dan tari dapat memberikan banyak inspirasi kepada manusia untuk berlaku positif maupun sebaliknya, hal itu tergantung pada bagaimana musik itu disajikan (Al-Baghdadi, 1991:63-64).

Seni musik telah ada sejak zaman Rasulullah saw, karena pada zaman itu kaum lelaki senang memanggil penyanyi budak (*jawari*) ke rumah mereka jika ada pesta pernikahan. Buktinya Amir bin Sa'ad (seorang dari *tabi'in*) pernah meriwayatkan tentang apa yang terjadi dalam suatu pesta pernikahan. Ia berkata:

"Saya masuk ke rumah Qurazhah bin Ka'ab dan Abu Mas'ud Al-Anshari. Ketika itu sedang berlangsung pesta perkawinan. Tiba-tiba beberapa perempuan budak (jawari) mulai menyanyi-nyanyi. Maka saya bertanya: 'Kalian berdua adalah sahabat Rasulullah saw dan pejuang di perang Badar. Kenapa hal yang seperti ini kalian lakukan pula?' Quraizhah menjawab: 'Duduklah, kalau engkau mau. Mari kita dengar bersama. Kalau tidak, silakan pergi. Sesungguhnya telah diperbolehkan bagi kita untuk mengadakan hiburan (nyanyian) apabila ada pesta perkawinan'."
(HR. An-Nasa'i 1930:135).

Menurut keterangan di atas, seni musik hukumnya diperbolehkan seperti yang telah dipaparkan didalam buku-buku hadits, terdapat *nash* yang memperbolehkan seseorang menyanyi dan memainkan alat-alat musik. Tetapi kebolehan itu disebutkan pada *nash* tersebut hanya ada pada acara pesta-pesta perkawinan, khitanan, dan ketika menyambut tamu yang baru datang. Ada pula yang menyebutkan kebolehannya memuji-muji orang yang mati syahid dalam peperangan, serta menyambut kedatangan hari raya dan yang sejenisnya.

Tidak jauh berbeda antara fungsi seni musik pada zaman Rasulullah dengan fungsi seni musik di Indonesia saat ini, khususnya seni musik tradisional. Fungsinya antara lain sebagai sarana atau media ritual yang berkaitan dengan upacara-upacarakematian, kelahiran, dan keagamaan. Sebagai media hiburan yang merupakan cara untuk menghilangkan kejenuhan masyarakat. Sebagai media ekspresi diri karena seniman dapat mengaktualisasikan potensi diri melalui musik,

serta sebagai media komunikasi yang dapat menjadi tanda bagi anggota masyarakat atas suatu peristiwa atau kegiatan (<http://raining.wordpress.com/2009/06/24/perkembangan-musik-tradisional.htm>).

Musik dan tarian dalam pandangan Islam dipandang sebagai bagian dari budaya masyarakat, maka budaya menginginkan musik dan tarian yang memiliki instrumen dan karakteristik khas (<http://www.anneahira.com/musik-dalam-pandangan-islam.htm>). Seperti halnya budaya musik dan tari tradisional Indonesia yang memiliki berbagai macam instrumen daerah, gaya tarian dengan karakteristik khasnya. Kekhasan dari budaya musik tradisional terletak pada syair dan melodinya yang menggunakan gaya bahasa daerah setempat yang menjadikannya sebagai identitas dan jati diri dari masyarakat. Sedangkan kekhasan dari tari tradisional terletak pada nilai moral dan penyampaian pesan budaya dari tiap daerah.

Kekhasan dalam tari tradisional meliputi ragam gerak yang berbeda-beda di tiap daerah, semisal tari tradisional Jawa Timur yang memiliki ragam gerak tegas, berwibawa dengan pandangan mata yang tajam, gerak tangannya patah-patah, langkah kakinya menapak kuat. Raga gerak tari seperti ini nampak lincah dan keras (<http://cinta-seni-budaya.blogspot.com/2011/02/ciri-ciri-tari-daerah-jawa.html>). Berbeda dengan tari tradisional Jawa Tengah yang memiliki ragam gerak kaku, angkuh, serta berwibawa. Semua ragam gerak tersebut memiliki makna dan filosofi tersendiri bagi masyarakat tiap daerah.

Musik sebagai pengiring tari tradisional mempunyai kekhasan yang dimiliki oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia khususnya Jawa Timur. Kekhasan itu dilihat dari; pertama, teknik permainannya yang dipukul atau ditabuh. Kedua, dari bentuk instrumen musik itu sendiri, contoh instrumen yang terkenal dari Jawa Timur adalah gamelan sandur (gamelan Madura), yaitu seperangkat alat musik yang mempunyai ciri tertentu dalam warna musiknya. Alat musik digunakan adalah bonang, rincik, saron, jengglong, suling, kecap, dan rebab. Tangga nada yang digunakan adalah pentatonis (<http://raining.wordpress.com/2009/06/24/perkembangan-musik-tradisional.htm>). Ketiga, dari penyajiannya yang sesuai dengan gaya bahasa daerah Jawa Timur, contohnya terdapat pada lagu Rek Ayo Rek dari Surabaya dan Karabhan Saphe dari Madura. Dan yang keempat, dari jenis-jenis musik di Jawa Timur, meliputi karawitan, gambang keromong, gambus, qasidah, dan tembang Jawa.



Gambar 1.1 Instrumen Gamelan

Sumber: (<http://raining.wordpress.com/2009/06/24/perkembangan-musik-tradisional.htm>)

Karakter khas sebagai masyarakat Indonesia yang sopan dan ramah dapat terlihat dari seni musik dan tari tradisional Indonesia yang memiliki semangat kolektivitas tinggi. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya zaman, unsur-unsur musik luar negeri seperti *rock*, *k-pop*, *j-pop*, *k-pop*, *jazz*, dan lain sebagainya mulai masuk dan turut menghiasi dunia musik tanah air tak terkecuali daerah Malang. Perlahan-lahan masyarakat mulai meninggalkan semangatnya dari kesenian musik dan tari tradisional dan beralih menuju musik asing tersebut. Identitas dan jati diri mengenai seni perlahan menghilang dalam kehidupan masyarakat saat ini. Tidak sedikit diantara masyarakat Jawa Timur yang tidak mengenal ragam seni musik dan tari seperti seni karawitan khas Jawa Timur.

Masalah seperti ini didukung pula dengan adanya berbagai ajang pencarian bakat yang ikut memamerkan bagaimana musik asing bekerja. Contohnya adalah Akademi Fantasi Indosiar, *Indonesian Idol*, *X-Factor*, dan lain sebagainya yang diadakan setiap tahun sekali. Banyaknya masyarakat yang turut berpartisipasi meramaikan ajang tersebut membuktikan bagaimana eksistensi musik asing saat ini dibanding musik tradisional.

Dengan berbagai permasalahan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai penerus bangsa perlu adanya kerjasama antara seniman dan pemerintah dalam pengembangan musik tradisional yang hampir tidak dijamah lagi oleh masyarakat Jawa Timur. Unsur-unsur yang terdapat pada musik dan tari tradisional Jawa Timur haruslah diterapkan ke dalam sistem pendidikan dan pengembangan seni tradisional khususnya seni karawitan.

Masyarakat perlu memikirkan tentang usaha mengenai pelestarian seni karawitan. Maka dari itu, perlu dirancang sebuah Pusat Pengembangan Seni Karawitan di Malang yang dapat menjadi pusat informasi dan pendidikan musik tradisional Jawa Timur. Tidak hanya untuk masyarakat daerah Jawa Timur saja, melainkan seluruh masyarakat Indonesia dan turis mancanegara yang berkunjung ke Malang. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya kesenian musik dan tari tradisional karawitan Jawa Timur kepada dunia Internasional.

Kota Malang layak untuk dijadikan tempat pusat pengembangan seni karawitan Jawa Timur. Ditinjau dari letak Kota Malang sebagai kota terbesar kedua yang berada di tengah-tengah Propinsi Jawa Timur, diharapkan mempermudah pencapaian dari kota-kota lain disekitarnya.

Di kota Malang juga terdapat tempat yang merupakan sarana apresiasi budaya Jawa Timur yaitu Taman Krida Budaya Jawa Timur, di tempat ini sering ditampilkan aneka budaya khas Jawa Timur seperti Ludruk, Ketoprak, Wayang Orang, Wayang Kulit, Reog, Kuda Lumping, Sendra tari, saat ini bertambah kesenian baru yang kian berkembang pesat di Kota Malang. Khusus di Malang sering diadakan pertunjukan seni hampir setiap perayaan hari besar baik keagamaan maupun peringatan hari kemerdekaan. Hal ini sangat perlu mendapat apresiasi dari seluruh masyarakat.

Kota Malang memiliki potensi sebagai pusat pengembangan seni juga ditunjukkan dengan banyaknya seniman dan tempat pendidikan seni tradisional yang berada di Malang. Tempat pendidikan seni tersebut antara lain yaitu Padepokan Seni Mangun Dharma, Sanggar Seni Suromenggolo, Sekolah Seni

dan Tari Karawitan Senaputra, Dewan Kesenian Malang, dan sebagainya. Tempat-tempat tersebut kini terlihat sepi karena jarang terawat dengan baik dan masyarakat Indonesia peminat seni tradisional semakin sedikit, oleh karena itu perlu adanya pusat pengembangan seni tradisional untuk lebih menghidupkan kesenian tradisional yang hampir mati. Pusat pengembangan seni ini juga diharapkan mampu menarik kembali minat masyarakat terhadap kesenian dan budaya Jawa Timur.

Terkait dengan tema obyek rancangan yaitu Pusat Pengembangan Seni Musik dan Tari Karawitan Jawa Timur, tema yang diambil adalah tema *Association with Other Art*. Tujuan dari tema tersebut adalah melakukan perancangan pada obyek dengan cara menerapkan prinsip-prinsip ilmu musik tradisional Jawa Timur. Prinsip itu terdapat dalam melodi, harmoni, ritme, agar perancangan sesuai dengan sistem seni musik tradisional Jawa Timur itu sendiri.

Association with other art akan menjadi *image* dari obyek perancangan itu sendiri. Keindahan dan harmoni yang dimiliki sesuai dengan prinsip yang diterapkan pada musik dan tari tradisional Jawa Timur. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan masyarakat lebih tertarik dan berminat untuk mendalami seni tradisional Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Dari rangkaian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan perancangan tersebut akan dirumuskan dalam dua hal sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur yang mewadahi fungsi pengembangan, pendidikan, dokumentasi, dan pertunjukan?
2. Bagaimana rancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur yang menerapkan prinsip-prinsip musik pada tema *association with other art*?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan yang dapat diambil dari kajian rancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur diantaranya sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur yang mewadahi fungsi pengembangan, pendidikan, dan pertunjukan.
2. Menghasilkan rancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur yang menerapkan prinsip-prinsip musik dalam tema *association with other art*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari kajian obyek rancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dapat memberikan masukan terhadap sebuah rancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur yang sesuai dengan kebudayaan daerah.
2. Bagi akademisi, Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur diharapkan mampu menjadi pusat pendidikan musik dan tari berskala regional. Serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk studi ekskursi tentang seni karawitan Jawa Timur di Malang.
3. Bagi masyarakat umum dapat memberikan masukan dan pandangan yang berarti terhadap Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur serta mengetahui rancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur yang bertema *association with other art*.
4. Bagi perancang dapat mengetahui tentang bagaimana cara merancang obyek Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur yang dapat digunakan sebagai wadah untuk pengembangan, pendidikan, pelestarian, dan pertunjukan dengan menerapkan tema *association with other art*.

1.5 Batasan

1.5.1 Obyek

Batasan obyek pada Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur sebagai berikut:

- Pengguna pada obyek ini dikhususkan bagi anak-anak dan remaja usia 7-21 tahun, baik masyarakat Indonesia maupun wisatawan asing.

- Objek ini mewadahi fungsi pengembangan, pendidikan, pelestarian, dan pertunjukan.
- Alat musik yang diajarkan berupa alat musik tradisional Jawa Timur yaitu gamelan sandur yang meliputi bonang, rincik, saron, jengglong, suling, kecapi, dan rebab.
- Jenis musik yang ada meliputi seni musik karawitan.
- Jenis tarian yang diajarkan adalah tari tradisional Jawa Timur dengan iringan alat musik gamelan.

1.5.2 Tema

Tema rancangan yang akan diterapkan adalah *association with other art (on music)*, yang merupakan sebuah perancangan dengan mengambil prinsip-prinsip yaitu melodi, harmoni dan ritme dari musik karawitan Jawa Timur.